BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya agama Islam di Indonesia dipicu dari banyaknya pedagang asing yang datang ke Indonesia. Salah satu dampak dari kedatangan agama Islam di Indonesia adalah munculnya kerajaan Islam Demak. Menurut Dea (2011:h.79) "kerajaan Islam Demak adalah kerajaan Islam pertama di tanah Jawa yang sudah berdiri sejak tahun 1500 M. Didirikan oleh Raden Fatah, yang pada saat itu menjabat sebagai adipati di Bintaro, Demak."

Demak sebagai Ibukota kerajaan Islam menjadi kota penyebar agama Islam pada abad-16 untuk daerah Jawa. MC.Ricklefs (seperti dikutip Dea,2011) pada tahun 1368 banyak tokoh elit Jawa Timur atau petinggi Kerajaan Majapahit yang memeluk Islam yang artinya sudah semakin banyak masyarakat tempo dulu yang masuk agama Islam (h.81). Salah satu peninggalan dari kesultanan Demak adalah Mesjid Agung Demak yang hingga saat ini masih berfungsi dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk tempat beribadah.

Mesjid Agung Demak terletak di tengah kota Demak. Menurut artikel di mading museum Masjid Demak, Masjid Agung Demak dibangun oleh Wali Songo dan Raden Fatah pada tahun 1466 M sebagai sarana beribadah Pondok Pasantren Glagahwangi. Masjid Agung Demak memiliki bangunan yang khas. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk atapnya yang bertumpuk dan tiang-tiangnya yang tinggi terbuat dari kayu yang dikenal dengan Soko tatal. Menurut para ahli tiang tersebut dibuat mirip dengan tiang-tiang yang digunakan didalam kapal Jung Cina. Tiang tersebut juga memiliki makna lain, bahwa tiang tersebut adalah mewakili para wali yang membuat tiang tersebut. Selama berdirinya Masjid Agung Demak telah melakukan beberapa renovasi untuk menunjang keindahan dan memelihara keberadaan Masjid Agung Demak. renovasi atau penambahan bangunan pertama kali dilakukan pada tahun 1479 M setelah Raden Fatah menjadi Sultan Demak.

Selain Masjid Agung Demak, kesultanan Demak meninggalkan beberapa benda bersejarah seperti Soko Tatal (tiang besar yang menahan masjid Demak), Pintu Bledeg (pintu tengah Masjid Demak), Serambi Majapahit, hiasan dinding berupa piring-piring berhiasakan motif Tiongkok, guci asal Tiongkok, bedug dan kentongan.

Sayangnya, masyarakat lebih mengenal Masjid Agung Demak sebagai masjid untuk berziarah makam daripada masjid peninggalan kesultanan Demak yang memiliki bangunan arsitektur gabungan dari Hindu-China. Berdasarkan hasil kuisioner *online* yang dilakukan penulis pada 25 April 2017 hingga 2 Mei 2017 bahwa 79,3% mengatakan bahwa ciri khas dari Masjid Agung Demak adalah tempat ziarah makam sehingga Masjid Agung Demak identik dengan ziarah makam dibandingkan dengan peninggalan bersejarah yang ditinggalkan kesultanan Demak. Jika masjid sebagai tempat beribadah lebih diingat dengan tempat ziarah, dikhawatirkan akan muncul penyimpangan agama dan kemusyrikan.

I.2 Identifikasi Masalah

Di dalam latar belakang masalah telah dijabarkan tentang Kesultanan Demak dan peninggalannya. Identifikasi masalah tersebut jika diuraikan dalam poin-poin berikut;

- Masyarakat lebih mengenal Masjid Agung Demak sebagai salah satu destinasi ziarah makam dibandingkan sebagai masjid peninggalan kesultanan Demak.
- Adanya kekhawatiran mengenai kemungkinan munculnya penyimpangan agama atau kemusyrikan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka fokus masalahnya adalah “Bagaimana menginformasikan peninggalan Masjid Agung Demak dan peninggalan kesultanan Demak lainnya bagi agama Islam melalui media komunikasi visual kepada masyarakat”

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup permasalahan, maka perancangan ini akan difokuskan terhadap Masjid Agung Demak dan peninggalan kesultanan Demak lainnya bagi agama Islam di Indonesia. Penelitian dilakukan sejak Oktober 2016 hingga Agustus 2017. lokasi perancangan yang digunakan adalah di kota Demak sebagai tempat materi berasal dan kota Bandung saat penulis mengerjakan perancangan ini.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini dibuat bertujuan untuk:

- Memberikan informasi mengenai Masjid Agung Demak dan peninggalan kesultanan Demak lainnya bagi agama Islam di Indonesia agar memudahkan masyarakat dalam menambah khasanah pengetahuan mengenai sejarah peninggalan kesultanan Demak.

Manfaat dari perancangan ini:

- Masyarakat dapat mengapresiasikan sejarah mengenai Masjid Agung Demak dan peninggalan kesultanan Demak lainnya bagi agama Islam di Indonesia.
- Masyarakat umum bisa mengetahui Masjid Agung Demak sebagai peninggalan kesultanan Demak bagi agama Islam yang kini banyak dianut oleh masyarakat Indonesia